

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia yang merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki berbagai kepulauan daerah yang luas, tentunya dibutuhkan pengangkutan yang efektif dan efisien seperti aman, murah, lancar, cepat, mudah, teratur serta nyaman. Dalam perkembangan pembangunan tentunya diperlukan adanya sebuah transportasi yang lebih efisien sebagai syarat terjaminnya pelaksanaan pembangunan didalam suatu negara, pembangunan tersebut tentunya didukung dengan adanya sarana transportasi yang memadai. Negara Indonesia yang telah dikenal sebagai negara berbentuk maritim, peranan dalam angkutan laut sangat penting dalam kehidupan sosial ekonomi. (Utami,T., & Kusumawati, E. D., 2021).

Di bidang transportasi laut, penerapan K3 juga sangat diperlukan karena keselamatan adalah indikator utama untuk mengukur keberhasilan transportasi di laut. Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, kapal-kapal yang digunakan sebagai sarana pengangkut telah banyak disentuh oleh teknologi dan dilengkapi sarana navigasi yang memadai demi kepentingan kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan melalui laut. Walaupun demikian kecelakaan kapal laut masih sering terjadi sehingga semakin menambah dalam keprihatinan terhadap dunia transportasi laut. Lemahnya sistem keselamatan di laut menjadi penyebab potensial besarnya korban kecelakaan di laut. (Suhartoyo, 2018).

Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan aman dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak awak kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Padahal pada

dasarnya Keselamatan Kerja bertujuan untuk melindungi tenaga kerja atas keselamatan fisik dan mental dalam melaksanakan pekerjaannya. Idealnya segala hal yang menyangkut keselamatan kerja diatas kapal harus berjalan sesuai dengan ketentuan keselamatan dan keamanan pelayaran. Hal ini terkait dengan kesesuaian kompetensi dan keahlian nakhoda dan awak kapal, dengan melakukan pelatihan kepada awak kapal sebelum naik kapal. (Gliselda, A. D., Sulisty, D., & Zulnasri, Z., 2022).

Suatu kecelakaan sering terjadi diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Ada dua sebab utama terjadinya suatu kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapatkan kecelakaan luka-luka sering disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan. (Tjahjanto, R., & Azis, I., 2016).

MV.Andhika Paramesti adalah jenis kapal *Bulk Carrier* dan merupakan salah satu kapal yang berada di bawah naungan perusahaan PT. Andhika Group dengan *GrossTonnage* 38215, *summer deadweight* 73726, panjang kapal 225m, lebar kapal 32m. Selama masa praktek laut, kapal MV.Andhika Paramesti membawa muatan curah jenis batu bara dengan jumlah awak kapal sebanyak 24 orang.

Berdasarkan pengamatan penulis saat praktek laut di MV.Andhika Paramesti, faktor kelalaian manusia dalam menganalisa risiko pekerjaan yang akan dilakukan. Kelalaian manusia adalah kesalahan manusia yang tidak disengaja diluar kesadaran yang dapat menyebabkan kecelakaan. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan yang memadai dan kurangnya pengetahuan cenderung akan melakukan kesalahan.

Seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan di *deck* kapal adalah *Chief Officer* dan *Boatswain*. *Chief Officer* adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin bagian *deck department* dan bertanggung jawab langsung kepada nakhoda, sedangkan *Boatswain* adalah anak buah kapal (awak kapal selain perwira) paling senior di bagian geladak, dan

bertanggung jawab atas perawatan kapal. Pada saat melaksanakan pekerjaan penggantian *wire gangway* (tangga komodasi) *Chief Officer* tidak membuat *risk assessment*, sehingga *boatswain* tidak melaksanakan prosedur kerja yang sesuai dan berakibat pada kecelakaan kerja yang terjadi pada salah satu *crew* yang tertimpa *motor block gangway* karena tidak di *lashing*. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji judul **“IDENTIFIKASI PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI KAPAL MV.ANDHIKA PARAMESTI”**.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan praktek laut di kapal MV. Andhika Paramesti, penulis memperhatikan beberapa kelalaian *crew* kapal pada saat bekerja maupun pada saat melaksanakan tugas dinas jaga yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja.

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas terjadi masalah saat penggantian *wire gangway* kiri. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada Identifikasi Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Kapal MV. Andhika Paramesti”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di kapal MV. Andhika Paramesti ?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal MV. Andhika Paramesti ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.4.1. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor dan penyebab kecelakaan kerja di kapal MV. Andhika Paramesti.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan keselamatan kerja *crew* MV. Andhika Paramesti guna mencegah kecelakaan kerja diatas kapal.

1.4.2. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya ilmu tentang pentingnya melakukan pekerjaan sesuai prosedur dan bahaya hingga terjadinya kecelakaan kerja.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi akademi

Bagi akademi penelitian ini bertujuan agar menambah wawasan tentang resiko dan bahaya tentang pekerjaan di atas kapal agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan bagi taruna dan calon perwira yang nantinya akan bekerja diatas kapal. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi pengetahuan dipergustakaan.

2. Bagi penulis

Bagi penulis penulisan penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap kecelakaan kerja di atas kapal dan untuk meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan keselamatan kerja di atas kapal.

3. Bagi manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan dasar untuk membuat kebijakan baru dalam manajemen keselamatan bekerja di dunia pelayaran.